



EFEKTIVITAS PENERAPAN *FLIPPED CLASSROOM* DAN *EXO OLO TASK* PADA POSISI STRATEGIS INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA DI SMA NEGERI 8 PADANG

Aftriana Hadi¹, Nofrion²

¹Mahasiswa program studi Pendidikan geografi

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email : Riahadi3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas ditinjau dari aspek aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan rancangan menggunakan kelompok kontrol tanpa *pretest*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Padang yang berjumlah 141 peserta didik. Sampel dipilih secara acak. Kelas yang dipilih menjadi kelas kontrol ialah kelas XI IPS 2 dan yang menjadi kelas eksperimen adalah XI IPS 1 di SMA Negeri 8 Padang. Dalam penelitian ini, ditemukan hasil sebagai berikut. 1) metode pembelajaran *Flipped Classroom* berbasis *EXO OLO Task* yang diterapkan pada pembelajaran geografi khususnya materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia di kelas eksperimen terbukti memiliki perbedaan nilai yang signifikan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perilaku khusus berdasarkan hasil uji beda menggunakan *t-test* dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} = 4,302$ dengan taraf signifikan 5% kemudian nilai $t_{tabel} = t_{(0,05/2, 61)} = 1,9992$ sehingga disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. 2) pada penelitian ini baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen didominasi dengan cara pengerjaan soal secara mandiri. 3) Sumber belajar yang digunakan peserta didik didominasi oleh internet, dengan mengaksesnya melalui *smartphone*. 4) Kualitas jaringan yang berpengaruh dalam proses pembelajaran tidak berubah dari pertemuan I hingga III baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dengan persentase kualitas jaringan paling banyak di kelas kontrol yaitu stabil dan kelas eksperimen didominasi kurang stabil.

Kata kunci : Flipped classroom, EXO OLO Task, Efektivitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the aspects of learning activities and student learning outcomes. The method used in this research is Quasi Experimental with a design using a control group without a pretest. The study population was all students of class XI IPS at SMA Negeri 8 Padang, totaling 141 students. Samples were selected randomly. The class chosen to be the control class was class XI IPS 2 and the experimental class was XI IPS 1 at SMA Negeri 8 Padang. In this study, the following results were found. 1) the EXO OLO Task-based Flipped Classroom learning method which is applied to geography learning, especially the material of Indonesia's Strategic Position as a World Maritime Axis in the experimental class is proven to have a significant difference in value with the control class which is not given special behavior based on the results of different tests using the t-test. the value of $t_{count} = 4.302$ with a significant level of 5% then the value of $t_{table} = t(0.05 / 2, 61) = 1.9992$ so it can be concluded that the value of $t_{count} > t_{table}$, so H_0 is rejected. 2) In this study, both the control class and the experimental class were dominated by working on the questions independently. 3) The learning resources used by students are dominated by the internet, by accessing them via smartphones. 4) The quality of the network that influences the learning process does not change from the first meeting to the third meeting in both the control and experimental classes, with the highest percentage of network quality in the control class which is stable and the experimental class is dominated by less stable.

Keyword : Flipped classroom, EXO OLO Task, effectivities



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek pembangunan nasional agar taraf kesejahteraan kehidupan manusia meningkat. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul serta kompetitif untuk mewujudkan kesejahteraan kehidupan manusia. Pembelajaran Abad 21 merupakan salah satu cara untuk menciptakan dan membentuk sumber daya manusia yang unggul serta kompetitif menuntut setiap orang harus memiliki dan mempersiapkan keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan dan menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan karena geografi secara tidak langsung membawa kita melihat, memahami, dan menganalisis hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Kajian dalam mata pelajaran Geografi di sekolah dimaksudkan agar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa, dapat memahami tentang lingkungan negara dan bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lain di dunia.

Materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia merupakan salah satu materi yang terkandung di dalam mata pelajaran Geografi tingkat SMA. Materi ini diperlukan untuk menyadari pentingnya posisi strategis Indonesia di mata dunia. Baik untuk membangun budaya maritim, hingga fokus dalam pengelolaan industri

perikanan dan potensi sumber daya kelautan.

Data observasi yang didapat dilapangan, menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran geografi. Permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah, 1) Tidak terbiasanya peserta didik menjawab soal-soal HOTS karena soal-soal latihan hanya berasal dari buku LKS dan terbiasa membahas tugas-tugas yang memiliki pemahaman LOTS (*Low Order Thinking Skill*) dan MOTS (*Middle Order Thinking Skill*) 2) Pemberian tugas selama pembelajaran jarak jauh tanpa penjelasan materi 3) Metode pembelajaran yang belum diikuti dengan media yang mendukung 4) Perbedaan persepsi antara pendidik dan peserta didik dalam memahami satu materi yang sama. 5) Perbedaan pola pikir peserta didik. Perbedaan pola pikir peserta didik yang dapat dengan cepat memahami materi dan yang cenderung lambat dalam menerima materi, menyebabkan peserta didik malu untuk bertanya ulang kepada pendidik tentang materi yang belum dipahaminya atau takut mengganggu teman sejawatnya apabila peserta didik bertanya kembali. Sehingga menyebabkan peserta didik lebih memilih diam dan tidak mengerti tentang materi tersebut dibanding bertanya kembali. 6) Kurang tertariknya peserta didik mengulas kembali materi sebelum memasuki pertemuan selanjutnya.

Jika proses pembelajaran terus dibiarkan seperti ini maka pembelajaran Abad 21 yang sedang digaungkan tidak akan berjalan dengan baik karena pembelajaran Abad 21 menganut 4

kompetensi kecakapan (Nofrion, 2018) yaitu 1) kecakapan berfikir kritis dan pemecahan masalah 2) kecakapan berkomunikasi 3) kreativitas dan inovasi 4) kolaborasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang Efektivitas Penerapan *Flipped Classroom* Dan *EXO OLO Task* Pada Materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia di Kelas XI SMA Negeri 8 Padang.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Madya Ekosusilo (2002) efektivitas adalah keadaan yang mana menunjukkan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Sedangkan pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat.

Ciri-ciri pembelajaran yang efektif menurut Eggen & Kauchak (dalam Warsita, 2008) adalah 1) peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya, 2) pendidik menyediakan materi sebagai fokus berpikir peserta didik, 3) aktivitas peserta didik yang didasarkan pada pengkajian, 4) pendidik yang terlibat secara aktif, dan 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir.

James (dalam Sumaatmadja, 2001) mengatakan “*geography has sometimes been called the mother of science, since many fields of learning that started with observation of the actual face of the earth turned to the study of specific processes wherever they might be located*”. Dengan argumen itu James menjelaskan, bahwa bidang pengetahuan apapun yang dipelajari seseorang selalu dimulai dengan pengamatan di permukaan bumi, sehingga cukup beralasan mengatakan bahwa “geografi sebagai induk dari ilmu”.

Sehingga secara sederhana pembelajaran geografi yang diajarkan pada tingkat SMA adalah penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan sub-pokok bahasan harus disesuaikan dan diselaraskan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental siswa pada tiap-tiap jenjang pendidikan.

Flipped classroom ini merupakan pembalikan kondisi pembelajaran kelas tradisional dengan memanfaatkan internet, dimana ketika kelas tradisional pembelajaran materi dilakukan di kelas dan tugas terkait materi pembelajaran dikerjakan siswa di rumah, namun dalam pembelajaran *Flipped Classroom* yang terjadi adalah siswa mempelajari materi pembelajaran di rumah menggunakan video yang sudah diunggah ke *Group Whatsapp* oleh pendidik, kemudian pada pertemuan di kelas pendidik dan peserta didik mendiskusikan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh peserta didik.

Pada pembelajaran *Flipped Classroom* siswa menonton video pembelajaran di rumah untuk menemukan sendiri konsep materi pelajaran sesuai dengan daya tangkap

masing-masing (Adhitiya, Prabowo, & Arifudin, 2015). Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan awal (*cognitive entry behaviour*) mereka diharapkan lebih siap dan lebih interaktif dalam pembelajaran (Nofrion, 2019). Perbedaan pembelajaran tradisional dan pembelajaran *Flipped Classroom* (Bergmann & Sams, 2012) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Tradisional

Tradisional		<i>Flipped Classroom</i>	
Aktivitas	Waktu	Aktivitas	Waktu
Pendahuluan	5 menit	Pendahuluan	5 menit
Membahas PR	20 menit	Tanya jawab terkait video pembelajaran	10 menit
Materi	30-45 menit	Latihan Soal	75 menit
Latihan Soal	20-35 menit		

EXO OLO Task merupakan model pembelajaran dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran kognitif dan konstruktivistik (Nofrion, 2018). Empat pilar utama model pembelajaran *EXO OLO Task* (Nofrion dalam Nofrion, 2017) ialah 1) kegiatan belajar yang efektif 2) pertanyaan yang bertingkat 3) dialog, interaksi dan kolaborasi 4) pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Namun penelitian ini akan berfokus pada tingkatan soal HOTS atau tingkatan soal C4, C5 dan C6 yaitu sintaks *OLO Task* (*Olympiad-Oriented Task*). Dalam konteks soal/tugas, HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi. (Nofrion, 2018).

Secara garis besar gambaran dari *EXO OLO Task*, Pendidik harus menyiapkan pertanyaan dan tugas yang akan dicari dan dikerjakan oleh peserta

didik. Kemudian, pertanyaan dan tugas yang telah dirancang oleh pendidik akan menjadi pemicu bagi tumbuhnya kegiatan belajar peserta didik. Langkah model pembelajaran *EXO OLO Task* dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sintaks model pembelajaran *EXO OLO Task*

No	Sintaks Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Belajar
1	Konsep penguatan dengan Teknik kata kunci (Konsep penguatan)	Melacak pengetahuan awal siswa, memberikan penguatan dan memastikan hal itu sudah dimiliki pengetahuan awal yang memadai menggunakan Teknik Kata Kunci.
2	<i>EXO TASK</i> (pertanyaan <i>Middle Order Thinking Skills</i>)	Mengembangkan fondasi keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam bentuk LOTS dan MOTS
3	<i>OLO TASK</i> (Pertanyaan <i>High Order Thinking Skills</i>)	Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi / Siswa HOTS.
4	Refleksi	Review pengembangan diri dan refleksi pembelajaran.

Dengan pembelajaran *Flipped Classroom*, peserta didik secara mandiri belajar dari video pembelajaran yang diberikan oleh pendidik sehingga dalam belajar peserta didik tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik (Shenny dalam Triwani, 2017).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan rancangan menggunakan kelompok kontrol tanpa *pretest*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Padang yang berjumlah 141 peserta didik. Sampel dipilih secara acak. Kelas yang dipilih menjadi kelas kontrol ialah kelas XI IPS 2 dan yang menjadi kelas eksperimen adalah XI IPS 1. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode tes dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padang sebanyak 3 kali pertemuan baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Materi yang dipelajari ialah posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia. Kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2 masing-masing berjumlah sebanyak 36 peserta didik.

a. Efektivitas pembelajaran dilihat dari segi aktivitas belajar

1) Cara Pengerjaan soal

Tabel 3 Cara Pengerjaan Soal Kelas Kontrol

No soal	Cara pengerjaan soal				Meminta bantuan orang lain
	Man diri	Ber pasangan	Ber kelompok	Meminta bantuan orang lain	
I. 1	21	4	4	-	7
I. 2	19	4	4	2	7
I. 3	21	4	4	-	7
I. 4	20	4	4	1	7
I. 5	19	4	4	2	7
II. 1	25	-	4	-	7

II. 2	25	-	4	-	7
II.3	25	-	4	-	7
II.4	25	-	4	-	7
II.5	25	-	4	-	7
II.6	25	-	4	-	7
II.7	25	-	4	-	7
II.8	25	-	4	-	7
II.9	25	-	4	-	7
II.10	25	-	4	-	7
III.1	25	-	4	-	7
III.2	23	-	4	2	7
III.3	24	-	4	1	7
III.4	24	-	4	1	7
III.5	23	-	4	2	7

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2020

Tabel 4 Cara Pengerjaan Soal Kelas Eksperimen

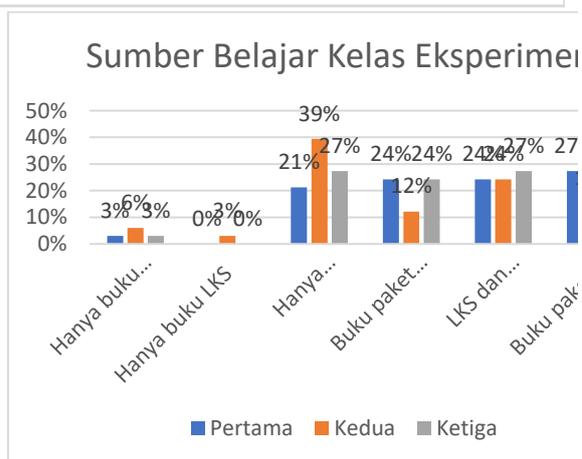
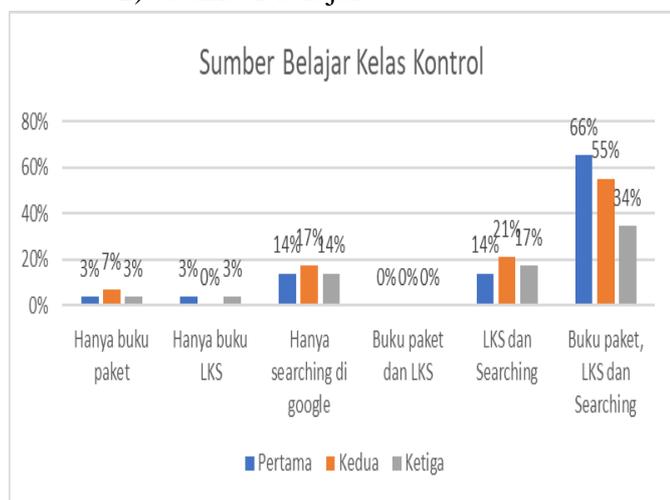
No soal	Cara pengerjaan soal				Tidak menjawab
	Man diri	Ber pasangan	Ber kelompok	Meminta bantuan orang lain	
I. 1	31	-	-	2	3
I. 2	32	1	-	1	3
I. 3	24	3	-	6	3
I. 4	27	1	-	5	3
I. 5	29	2	-	3	3
II. 1	31	1	-	1	3
II. 2	32	-	-	1	3
II.3	30	-	-	3	3
II.4	30	-	-	3	3
II.5	32	-	-	1	3
II.6	32	-	-	1	3
II.7	32	-	-	1	3
II.8	32	-	-	1	3
II.9	31	-	-	2	3
II.10	31	-	-	2	3
III.1	33	-	-	-	3
III.2	31	1	-	1	3
III.3	27	1	-	4	3
III.4	27	2	-	4	3
III.5	30	2	-	1	3

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 data menunjukkan bahwa pengerjaan soal

secara mandiri mendominasi dari pertemuan I, II, dan III pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan Hal ini disebabkan oleh peserta didik belum bertemu secara langsung/tatap muka dikarenakan kondisi pandemi yang sedang berlangsung, selanjutnya masing-masing peserta didik belum mengenal secara akrab karena terjadi pertukaran peserta didik dari kelas X ke kelas XI yang mana mereka sebelumnya tidak saling kenal, ditambah proses pembelajaran jarak jauh sekarang hanya melalui virtual (*Group Whatsapp*).

2) Sumber belajar



Gambar 1. Persentase Sumber Belajar
Data sumber belajar dapat dilihat pada gambar 1, pada pertemuan I baik

kelas kontrol dan kelas eksperimen didominasi dengan sumber belajar gabungan yaitu buku paket, buku LKS, dan *searching*. Pertemuan II dan III sumber belajar gabungan buku paket, buku LKS dan *searching* tetap mendominasi di kelas kontrol. Sedangkan pertemuan II dan III kelas eksperimen didominasi oleh *searching* di *google*.

Berdasarkan paparan hasil data diatas kelas eksperimen menunjukkan sumber belajar menggunakan internet lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini dikarenakan beberapa soal HOTS yang diberikan dibuat berdasarkan berita/peristiwa yang telah terjadi. Sehingga peserta didik mencari tahu kembali untuk mendapatkan info lebih banyak mengenai berita/peristiwa tersebut. Penyebab selanjutnya ialah menghemat waktu, dikarenakan ketika peserta didik mencari materi terkait soal membutuhkan waktu lebih banyak untuk membolak-balikkan halaman buku. Namun ketika peserta didik *searching*, materi terkait soal yang ditanyakan akan langsung ketemu dan tidak memakan waktu yang banyak.

3) Alat komunikasi

Tabel 5 Tabulasi Data Alat Komunikasi

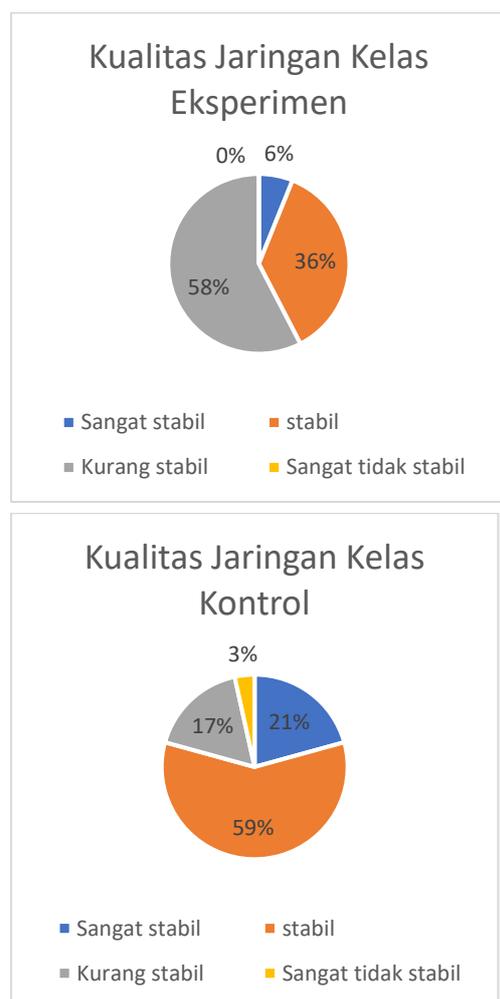
Pertemuan	Alat akses			
	Laptop		Smartphone	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Pertama	0	1	29	32
Kedua	0	0	29	33
Ketiga	0	0	29	33

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2020

Dalam mengikuti pembelajaran Geografi ini, dibutuhkan fasilitas pendukung lainnya berupa alat komunikasi dan kualitas jaringan yang

memadai. Alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung didominasi oleh *Smartphone* baik untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan oleh *Smartphone* merupakan alat komunikasi yang mudah digunakan, mudah dibawa kemana-mana, dan banyak dimiliki oleh peserta didik.

4) Kualitas Jaringan



Gambar 2. Persentase Kualitas Jaringan Kualitas jaringan pada kelas kontrol untuk pertemuan I, II dan III didominasi oleh kualitas jaringan yang stabil. Sedangkan untuk kelas eksperimen kualitas jaringan didominasi oleh kurang

stabil. Penyebab hal tersebut ialah, sekolah telah menyediakan kartu paket, *provider* Telkomsel. Namun sebagian anak ada yang belum mengambil kartu paket tersebut dan menggunakan kartu paket *provider* lain memungkinkan jaringan dari kartu paket *provider* lain kurang stabil.

b. Efektivitas pembelajaran dilihat dari segi hasil belajar

Efektivitas pembelajaran dilihat dari segi hasil belajar pada materi Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Hasil belajar didapat dari soal HOTS yang diberikan pada jam belajar. Soal yang dijadikan tes sebanyak 20 soal, dimana pada pertemuan I dan III masing-masing lima soal dan pada pertemuan II sepuluh soal. Soal yang dijadikan tes hasil belajar telah lulus uji validitas dan realibilitas.

Setelah data hasil belajar diperoleh maka dilakukan uji analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas terdapat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Kelas Eksperimen	.114	33	.200*
Kelas Kontrol	.124	30	.200*

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 16

Uji normalitas didapatkan nilai signifikan 0,200 untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sesuai dengan kaidah, nilai $0,200 > 0,05$, maka data tersebut

berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas bertujuan menunjukkan seragam tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas

Box's M		2.879
F	Approx.	2.833
	df1	1
	df2	1.109E4
	Sig.	.092

Berdasarkan tabel 7 nilai Box's M diperoleh 2.89, dengan nilai signifikan variabel efektivitas *Flipped Classroom* dan *EXO OLO Task* sebesar $0.92 > 0,05$ yang berarti penelitian ini memiliki hasil yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan *T-Test* bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang didapat oleh peserta didik pada kelas eksperimen (XI IPS 1) yaitu sebesar 63,86 sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus (XI IPS 2) yaitu sebesar 48.67. setelah diketahui rata-rata nilai, selanjutnya dilakukan uji t atau *T-Test*. Hasil uji beda menggunakan t-test dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} = 4,302$ dengan taraf signifikan 5% kemudian nilai $t_{tabel} = t_{(0.05/2, 61)} = 1,9992$ sehingga disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberi perilaku khusus mendapatkan nilai

lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang tidak mendapatkan perilaku khusus

KESIMPULAN

Metode pembelajaran *Flipped Classroom* berbasis *EXO OLO Task* yang diterapkan pada pembelajaran geografi khususnya materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia di kelas XI IPS 1 terbukti memiliki perbedaan nilai yang signifikan dengan kelas XI IPS 2 yang tidak diberi perilaku khusus. Pada penelitian ini baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen didominasi dengan cara pengerjaan soal secara mandiri, dibandingkan berpasangan atau berkelompok. Sumber belajar yang paling banyak digunakan peserta didik ialah internet, dengan mengaksesnya melalui *smartphone*. Kualitas jaringan yang berpengaruh dalam proses pembelajaran tidak berubah dari pertemuan I hingga III baik kelas kontrol maupun eksperimen, dengan persentase kualitas jaringan paling banyak di kelas kontrol yaitu stabil sebesar 59% dan kelas eksperimen didominasi kurang stabil sebesar 58%.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut : 1) bagi guru, pemanfaatan teknologi dan variasi dalam pembelajaran geografi sedikit/banyak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Flipped classroom* dan *EXO OLO Task* agar terdapat variasi dalam proses pembelajaran. Pendidik juga disarankan untuk lebih sering

membahas soal-soal tingkat HOTS. 2) Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya agar pendidik dapat mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik 3) Bagi peneliti selanjutnya, penerapan *Flipped classroom* dan *EXO OLO Task* membutuhkan persiapan yang kompleks agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik hati peserta didik. Oleh karena itu, peneliti diharapkan dapat membuat variasi media pembelajaran lain selain video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiya, E. N., Prabowo, A., & Arifudin, R. (2015). *STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN TRADITIONAL FLIPPED DENGAN PEER INSTRUCTION FLIPPED TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH*. p. ISSN 2252-6927.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom*. United States Of America: International Society for TechnEXO OLO Taskgy in Education.
- Ekosusilo, M. (2002). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Nofrion. (2018, Oktober 14). *PANDUAN PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN EXO EXO OLOTASK* (MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN). Retrieved Oktober 1, 2020, from <https://osf.io/preprints/inarxiv/wh2mp/>
- Nofrion, Anwar, S., & Ananda, A. (2017). *EXO EXO OLO- Task Learning Model: An Introduction To Hots Oriented Learning Model Based On Lesson S. Vol. 8, No.28*(ISSN 2222-288X).
- Nofrion, Rahmanelli, Suasti, Y., Khairani, Wijayanto, B., Susetyo, B. B., . . . Surtani. (2019). *EXO EXO OLOTASK Learning Model: What Should Students Do . Vol 3, No. 1*
- Nofrion, N. (2018, October 14). *KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN GEOGRAFI ABAD 21*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kwzjv>
- Sumaatmadja, N. (2001). *Metode Pembelajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwani. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Di Kelas XI Sman 5 Padang*. Padang: Tesis. Fmipa : UNP.
- Warsita, B. (2008). *TeknEXO OLO Taskgi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.